

Pelatihan *Urban farming* Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Di Bandar Lampung

Urban farming Training to Improve Understanding in Supporting Food Security in Bandar Lampung

Thabita Carolina¹, Susanti Sundari^{2*}, Agustini³, Heru Suharyono⁴

^{1,2}Universitas Tulang Bawang, Lampung, Indonesia

^{3,4}Dinas Pertanian Kota Bandar, Lampung, Indonesia

Email: joz.web.id@gmail.com¹, *susantisundari09@gmail.com², agustini.balam@gmail.com³,
inpari931@gmail.com⁴

Submitted
14 Oktober 2022

Accepted
20 Maret 2023

Revision
18 Mei 2023

Published
31 Mei 2023

ABSTRACT

This community service in the form of urban farming training aims to increase the people of Bandar Lampung's understanding of urban farming so that they are motivated to become new entrepreneurs. At least they can build family food security. The method used is Community Empowerment to increase community capacity through training. The results of this training were that 100% of participants considered this training interesting and useful, there was an increase in the understanding of participants as much as 60% who were the younger generation, most of whom were high school students along with teachers, students and the younger generation of Lazdai. They gain interesting experience and knowledge and hope there will be an advanced program that involves more young people so that a generation concerned with food security will emerge.

Keywords: community, food security, training, urban farming

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat berupa pelatihan *urban farming* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Bandar Lampung mengenai *urban farming* agar termotivasi untuk menjadi wirausahawan baru setidaknya dapat membangun ketahanan pangan keluarga. Metode yang digunakan adalah *community empowerment* atau pemberdayaan masyarakat sehingga kapasitas masyarakat dapat meningkat dengan adanya pelatihan. Hasil dari pelatihan ini dimana 100% peserta menilai pelatihan ini menarik dan bermanfaat, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebanyak 60% yang merupakan generasi muda yang sebagian besar adalah siswa-siswa sekolah menengah atas beserta guru, mahasiswa dan generasi muda Lazdai. Mereka mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang menarik dan berharap ada program lanjutan yang melibatkan lebih banyak lagi anak muda sehingga akan muncul generasi yang punya kepedulian pada ketahanan pangan masyarakat.

Kata Kunci: ketahanan pangan, masyarakat, pelatihan, urban farming

PENDAHULUAN

Pentingnya meningkatkan pemahaman tentang pertanian perkotaan di masyarakat ketika krisis ekonomi yang menyebabkan masalah keamanan pangan terjadi, dan bagi masyarakat kota persoalan keamanan pangan ini tampaknya akan menjadi isu yang penting di masa depan (Fauzi, A. R., et al, 2016). Menurut UU No.18 tahun 2012 dimana ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara hingga perseorangan, diukur dari ketersediaan pangan yang cukup baik dari jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau, juga tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Dan membangun ketahanan pangan artinya pangan bagi setiap individu dan rumah tangga terpenuhi dari produksi pangan nasional, tercermin dari tersedianya cukup pangan (jumlah dan mutu, aman, merata dan terjangkau di seluruh Indonesia).

Masyarakat luas perlu diberikan pemahaman dan menurut Bariqi, M. D. (2018), untuk mengembangkan pemahaman masyarakat dapat dilakukan dengan pelatihan. Pelatihan sebagai bentuk implementasi dari konsep pertanian perkotaan (*urban farming*) sudah dimulai dari sejak membangun konsepnya oleh tim pengabdian Universitas Tulang Bawang (UTB) yang terdiri dari dosen-dosen dan mahasiswa sejak bulan Mei 2022. Kegiatan ini berkolaborasi dengan mitra yaitu wisata Umbul Helau Lampung yang mendapatkan dukungan dari segi pengadaan barang dan kebutuhan untuk merealisasikan konsep *urban farming* ini dengan metode budikdamber (budidaya ikan dalam ember) selain hidroponik dengan menggunakan *styrofoam box* sampai pada penyediaan bangku-bangku taman untuk tempat diadakan pelatihan (Sundari, S., et al, 2022), hasil kegiatan tampak pada gambar 1. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah melakukan program lanjutan dengan membuat suatu pelatihan bertema *urban farming* yang diperuntukkan ke masyarakat berupa pemberian materi disertai dengan contoh nyata dari konsep yang sudah berhasil dibuat selama lima bulan (**Gambar 1**) dan dilanjutkan dengan panen bersama, agar masyarakat dapat bertambah pemahaman dan dapat termotivasi untuk menjadi

wirausahawan baru yang memiliki penghasilan tambahan, setidaknya dapat membangun ketahanan pangan keluarga.



Gambar 1. Hasil kegiatan *urban farming* di awal kegiatan

Menurut Soebagio Atmodiwiro (2002: 37) pelatihan dan pendidikan adalah proses pembelajaran antara pengalaman untuk pola perilaku seseorang berkembang dalam pengetahuan, keterampilan atau sikap untuk mencapai standar yang diharapkan. Karena *urban farming* merupakan program utama dari Dinas Pertanian kota Bandar Lampung, sehingga kegiatan pelatihan ini mendapat dukungan karena sejalan dengan program dari Dinas dalam mengedukasikan hal ini ke masyarakat. Edukasi tentang pertanian perkotaan atau *urban farming* perlu dikembangkan terpadu karena manfaat lainnya selain memberi nilai positif dalam memenuhi kebutuhan pangan selain itu dari segi wilayah akan menambah jumlah ruang hijau, menghasilkan udara yang berkualitas karena penyerapan gas CO₂ menjadi lebih luas (Anggraini, O., 2020). Konsep *urban farming* bukan hal baru dalam dunia pertanian, dengan teknik vertikultur dapat menjadi pilihan alternatif mudah dan murah (Luthan, P. L. A., et al, 2019). Seiring dengan kebutuhan gaya hidup sehat, konsep ini semakin diminati oleh masyarakat apalagi saat Pandemi Covid-19 melanda Indonesia dan telah memberi dampak dalam gaya hidup dan kebiasaan (Chrisnawati, L., et al, 2022). Konsep *urban farming* bertujuan selain memenuhi kebutuhan pangan termasuk juga memanfaatkan ruang terbuka hijau dan lahan kosong dan hasil penelitian Amelia, S., & Nawangsari, E. R. (2021) dimana

program *urban farming* ini telah terimplementasikan akan tetapi belum optimal pada segi pemahaman dan pendalaman dengan masih adanya masyarakat yang belum mengerti oleh karenanya perlu dilakukan pelatihan. Pelatihan dan penyuluhan *urban farming* yang dilakukan tim pengabdian Herianto dkk di Tasikmalaya di masa Covid-19 dapat memotivasi mitra memanfaatkan pekarangannya dan terbentuk kelompok wanita tani (KWT) baru. Di pesisir kampung Kelembak, Kepulauan Riau, dimana suatu rancangan *urban farming* dapat menjadi solusi dari masalah ekonomi warga dengan adanya penghasilan tambahan (Suwarlan, S. A., 2020).

METODE

Pelatihan *urban farming* dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *community empowerment* atau pemberdayaan masyarakat, dimana pemberdayaan mempunyai makna membangkitkan sumber daya, pengetahuan, kesempatan, dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depannya (Suhaimi, A., 2016). Pemberdayaan menurut Tinggi, S.H.A.S.B (2021) mengandung makna penguatan masyarakat atau pemberi daya yang punya tujuan dan dijalankan dengan proses. Proses kegiatan pelatihan ini dilakukan di lokasi tempat media-media *urban farming* yang berhasil dibuat di wisata Umbul Helau Lampung yang lokasinya berada di Jalan Wan Abdurrahman Terusan Sumber Agung Lk. I Kemiling, Kota Bandar Lampung, dan penyelenggara pelatihan adalah merupakan kolaborasi dari dosen dan mahasiswa dari UTB Lampung dengan mitra Umbul Helau. Peserta yang mendaftar berjumlah 25 orang yang terdiri dari perwakilan siswa-siswa sekolah menengah, guru sekolah unggulan, Gapoktan, KWT, Menwa, Lazdai dan ibu-ibu rumah tangga. Tahapan kegiatan dimulai dari FGD dengan mitra wisata Umbul Helau dalam menentukan bentuk pelatihan, promosi kegiatan ke masyarakat Bandar Lampung dengan memanfaatkan media sosial, pendataan peserta yang mendaftar, pembukaan acara, pemberian materi pelatihan tentang *urban farming*, hidroponik, organik dan budikdamber oleh narasumber,

kunjungan ke hasil *urban farming* (gambar 1), melakukan panen sayuran dan ikan lele, pengolahan hasil panen dengan masak dan makan bersama peserta, penutup dan mengevaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urban farming merupakan program unggulan Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung, proses kegiatan pelatihan ini merupakan penyempurnaan dari kegiatan sebelumnya sejak dari bulan Mei 2022 dalam membangun konsep *urban farming* di wisata Umbul Helau antara dosen dan mahasiswa Universitas Tulang Bawang (UTB) , bukti kegiatan awal terdapat di link berikut ini: <https://youtu.be/Vj6aITNVqA8>. Selain kegiatan pelatihan ini didukung oleh Kemendikbudristek melalui PKMS 2022 dalam pengadaan bahan-bahan untuk dijalankan di wisata Umbul Helau sebagai mitra, dan turut didukung pula oleh Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung dalam membuka acara pelatihan. Adapun kegiatan pelatihan melalui beberapa tahapan dimulai dari FGD antara tim dari UTB dan mitra wisata Umbul Helau (**Gambar 2**) dalam mendesain bentuk pelatihan yang menarik dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman peserta sebagai capaian yang diharapkan.



Gambar 2. FGD Dosen UTB dengan mitra Umbul Helau

Dari promosi yang dilakukan melalui media sosial (*Instagram*, *YouTube*, dan *Landing Page*) mengenai pelatihan *urban farming* ini sehingga

mendapatkan respon yang cukup baik, sebanyak 25 orang mendaftar pelatihan dan melakukan daftar ulang di lokasi kegiatan (**Gambar 3**).



Gambar 3. Daftar ulang dan peserta mengisi buku tamu

Pembukaan acara dilakukan oleh Kepala Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung sebagai tamu undangan (**Gambar 4**) dimana peserta semakin bersemangat dalam mengikuti pelatihan tersebut. Kegiatan ini disambut baik oleh Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung dan keberlanjutannya diharapkan dapat secara konsisten dilakukan agar program *urban farming* semakin dipahami oleh masyarakat luas dan secara tidak langsung memotivasi masyarakat untuk melakukan upaya ketahanan pangan dari lingkungan keluarga dan sekitar rumahnya.



Gambar 4. Pembukaan

Tahap selanjutnya adalah pemberian materi pelatihan tentang urban farming, hidroponik, organik dan budidaya ikan dalam ember (budikdamber)

oleh narasumber sebagai pelaku-pelaku aktif dalam kegiatan ini sekaligus yang terlibat dalam proses awal di bulan Mei 2022 (**Gambar 5**).



Gambar 5. Pemberian materi

Setelah itu para peserta diajak untuk memasuki kebun *urban farming* yang letaknya tidak jauh dari tempat pemberian materi. Para peserta langsung belajar dan bertanya tentang hal-hal yang lebih teknis sambil melihat langsung hasil-hasil yang sudah dibuat, sekaligus diajak untuk panen sayuran (kangkung, pakcoy, selada, sawi) dan ikan lele agar pelatihan ini makin menyenangkan dan memberi semangat peserta akan manfaat dari program *urban farming* yang bisa diambil, karena jenis tanaman sayur yang dipilih untuk ditanam adalah sayuran yang mudah ditanam, harga bibitnya murah dengan masa tanam yang pendek (Anggraini, O., 2020). Terlihat kegembiraan peserta karena yang dipelajari dapat dilihat langsung di lokasi dan semakin antusias mereka untuk bertanya langsung ke pemateri (**Gambar 6**).



Gambar 6. Belajar panen sayuran dan lele

Tahapan selanjutnya setelah panen sayur dan ikan lele bersama peserta pelatihan, kemudian 25 peserta yang dibagi dalam 4 kelompok melakukan proses mengolah hasil panen bersama-sama sehingga timbul rasa kebersamaan, kekompakan dan saling mengenal antara masing-masing peserta, karena yang diharapkan dari pelatihan ini bukan hanya selesai sampai disitu tetapi dapat dibuat komunitas *urban farming* yang lebih besar sehingga gerakan *urban farming* ini dapat lebih masif. Setelah proses mengolah sayuran dan ikan menjadi menu masakan selesai dan selanjutnya makan bersama dengan seluruh peserta beserta panitia dan tamu undangan (gambar 7). Acara pada hari itu sempat dua kali diguyur air hujan namun tidak menghentikan semangat peserta untuk mengikutinya sampai selesai. Di akhir acara selain penutupan, tim pengabdian menyebarkan kuesioner ke peserta dan mewawancarai beberapa peserta mengenai tanggapannya pada pelatihan dan harapan untuk keberlanjutan program ini. Hasil kuesioner dan wawancara ini dijadikan evaluasi oleh tim untuk perancangan program selanjutnya dalam mendukung program pemerintah dalam ketahanan pangan masyarakat di Bandar Lampung. Video kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada link berikut: https://www.youtube.com/watch?v=KdO_iozs2oE&ab_channel=Edukasi%26Wisata. Dan proses wawancara dengan beberapa peserta yang terdiri dari siswa-siswa dan guru sekolah menengah atas dapat dilihat pada bagian akhir dari video berikut: https://www.youtube.com/watch?v=3zXUBoeRsgo&t=12s&ab_channel=Edukasi%26Wisata



Gambar 7. Mengolah sayur, lele dan makan bersama



Gambar 8. Foto bersama seluruh peserta, panitia dan tamu undangan

Dari hasil evaluasi kegiatan melalui wawancara dan kuesioner dapat diketahui bahwa 100% peserta menyatakan pelatihan *urban farming* ini menarik dan bermanfaat. Dan sebanyak 60% peserta menyatakan pemahamannya meningkat karena mereka memang masyarakat awam yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan pertanian, sementara 40% nya adalah peserta dari perwakilan kelompok wanita tani (KWT) dan Gapoktan binaan Dinas Pertanian sehingga sudah tidak asing dengan urban farming. Yang lebih menggembirakan

adalah 60% peserta tersebut adalah anak-anak muda harapan negara ini untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat. Karena sektor pertanian adalah penghasil kebutuhan pangan masyarakat sebagai sektor paling strategis, maka minat generasi milenial untuk terjun pada bidang pertanian perlu ditingkatkan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian berharap adanya *urban farming* akan terjadi pertumbuhan 2,5 juta pelaku usaha pertanian dari anak milenial sampai dengan tahun 2024 (Putri, A.N.H. 2021).

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan *urban farming* kepada masyarakat ini dapat berjalan lancar dimana peserta sangat antusias dan 100% menilai pelatihan *urban farming* ini menarik dan bermanfaat. Kemudian terjadi peningkatan pemahaman peserta sebanyak 60% dan mereka ini merupakan peserta generasi muda yang sebagian besar adalah siswa-siswa sekolah menengah atas beserta guru, mahasiswa dan generasi muda Lazdai. Peserta milenial ini mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang menarik dan berharap ada program lanjutan yang melibatkan lebih banyak lagi anak muda sehingga akan muncul generasi yang punya kepedulian pada ketahanan pangan masyarakat.

Program pelatihan di bidang pertanian lainnya semoga dapat terealisasi antara kolaborasi pemerintah yaitu Dinas Pertanian, akademisi dan wirausahawan dalam memberdayakan masyarakat karena banyak inovasi yang bisa dilakukan di sektor pertanian dalam mendukung kebutuhan pangan masyarakat.

Kegiatan ini mendapat dukungan selama enam bulan Program Pengabdian Masyarakat Stimulus 2022 dari Kemendikbudristek, oleh karenanya tim pengabdian UTB beserta mitra wisata Umbul Helau sangat berterima kasih dan berharap kegiatan yang lebih besar dapat terealisasi di 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirio, S. (2002). Manajemen Pelatihan. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Anggraini, O. Program *Edukasi Urban Farming* Penunjang Kemandirian Masyarakat di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta. Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, 20(2), 129-136.
- Amelia, S., & Nawangsari, E. R. (2021). Implementasi Program “Urban Farming” Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pangan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Kelurahan Jeruk Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya). Jurnal Governansi, 7(2), 121-130.
- Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Jurnal studi manajemen dan bisnis, 5(2), 64-69.
- Chrisnawati, L., Mumtazah, D. F., & Sari, D. M. (2022). Pelatihan Budidaya Microgreens sebagai Alternatif Urban Farming. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 644-648.
- Fauzi, A. R., Ichniarsyah, A. N., & Agustin, H. (2016). Pertanian perkotaan: urgensi, peranan, dan praktik terbaik. Jurnal Agroteknologi, 10(01), 49-62.
- Herianto, H., Handiman, I., Widodo, A., & Wangsa, P. H. (2021). Pelatihan dan Penyuluhan Urban Farming dan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan dalam Menghadapi Covid 19 di Kelurahan Parakannyasag Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Jurnal Pengabdian Siliwangi, 7(1).
- Luthan, P. L. A., Nikman, Y., Hasibuan, H. N., & Malau, J. P. A. (2019). Pelatihan Urban Farming Sebagai Solusi Ruang Terbuka Hijau Di Lorong Sidodadi Medan Helvetia. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 25(1), 1-5.
- Putri, A.N.H. 2021. Urban Farming, Generasi Muda, Dan Bertahan Di Masa Pandemi. Diakses tanggal 12 Oktober 2022 dari laman <https://asyikasyik.com/urban-farming-generasi-muda-dan-bertahan-di-masa-pandemi>
- Sundari, S., Carolina, T., Rahmawati, D., & Sari, I. P. (2022). Membangun Konsep Urban Farming Di Wisata Umbul Helau Sebagai Bentuk Edukasi Kepada Masyarakat. Jurnal Suara Pengabdian 45, 1(3), 83-92.
- Suhaimi, A. (2016). Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (Konsep Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa). Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Tinggi, S. H. A. S. B. (2021). Pemberdayaan Masyarakat. Ekonomi Lingkungan, 33.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012. Pangan. 17 November 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 Nomor 227. Jakarta; 2012.